

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. PENELITIAN TERDAHULU

Sebagaimana tujuan untuk dapat menjadikan referensi dan acuan dalam penelitian yang penulis angkat serta untuk menghindari adanya suatu spekulasi yang menyatakan kesamaan dengan penelitian penulis lain dan yang paling krusial adanya spekulasi plagiasi, maka pada Tinjauan Pustaka ini penulis cantumkan beberapa hal penelitian yang terdahulu :

1. Tabel Daftar Pustaka

No	Nama Peneliti	Tahun Terbit	Hasil Penelitian	Perbedaan kajian Penelitian dengan Kajian Penulis
1	Dr. Nimrod Goren	2019	<i>Kebijakan Luar Negeri Regional Israel, Apa yang dipertaruhkan untuk Pemerintah Baru Tahun 2019.</i> Dari penelitian tersebut, fokus dari penelitian ini adalah tentang Hubungan Israel dengan beberapa tetangga arabnya secara bertahan ditangani melalui lensa mediterania dan bukan	Pada dasarnya Israel harus melakukan lobi- lobi Internasional agar dapat menjalin Hubungan kerjasama dengan Negara-negara yang ada diwilayah timur tengah, mengingat Israel sebagai sebuah Negara Yahudi yang berada ditengah-tengah Negara Islam timur Tengah,

			<p>hanya Timur Tengah. Selain dari pada itu kebijakan luar negeri yang memajukan perdamaian Israel sebagai Negara yang termasuk Timur Tengah, Eropa dan pandangan yang lebih Internasionalis. Seperti yang dikatakan berapa tahun terakhir dalam penelitian ini dijelaskan bahwa kementerian luar negeri Israel sengaja dilemahkan oleh Netanyahu dan statusnya telah menurun secara signifikan, pada mei 2020. Pengawas keuangan Negara Israel menerbitkan laporan keras yang menekankan perlunya perbaikan Hal ini. Namun, memberdayakan dinas</p>	<p>sehingga mengingat hal tersebut Israel harus memperkuat kebijakan dan sistem Keamanan Negaranya.</p>
--	--	--	--	---

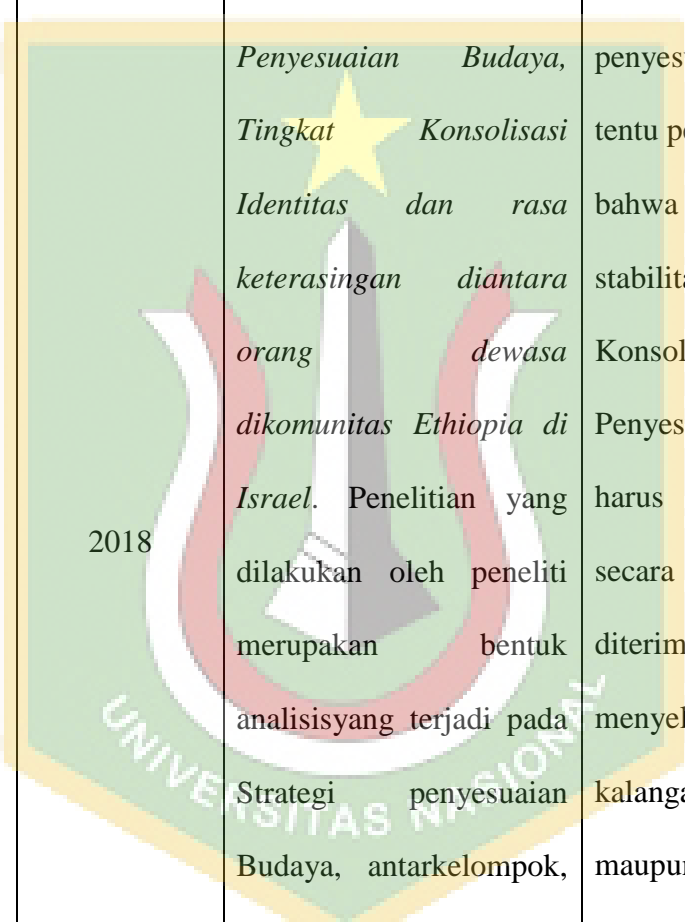
			<p>luar negeri Israel tidak akan cukup. Pemerintah baru juga harus membenahi isi kebijakan luar negeri Israel.</p>	
2.	Ronen Hoffmen	2019	<p><i>Kebijakan Luar Negeri Israel dibawah Benyamin Netanyahu.</i> Dari penelitian yang dilakukan tersebut penulis melihat Karakteristik Umum dari kebijakan luar negeri Israel telah mengalami kelemahan konseptual, budaya, dan struktural selama beberapa dekade. Akar penyebab disfungsi ini adalah dominasi yang menentukan dari lembaga pertahanan atas korps diplomatik. Salah satu penyebab dominannya lembaga pertahanan adalah lebih mudahnya</p>	<p>Dari Pandangan Penulis menjelaskan bahwa seharusnya perdana Menteri Netanyahu harus lebih jeli dalam melihat kondisi Israel dalam memperkuat sistem Politik dan Kebijakan Nasionalnya, agar dapat mengantisipasi ancaman baik didalam Negeri maupun dari Luar.</p>

		<p>mencapai konsensus mengenai isu-isu keamanan militer daripada aspek politik yang sensitif dari isu-isu kebijakan luar negeri.</p> <p>Dan dalam penulisan ini juga menjelaskan tentang Sistem politik Israel adalah demokrasi parlementer, umum bagaimana kebijakan luar negeri Israel telah yang biasanya memberi Perdana Menteri ruang yang dilakukan sejak berdirinya negara pada tahun 1948. luas untuk bermanuver dalam urusan luar negeri.</p>	
		<p>Berjudul <i>Evolusi Strategi Keamanan Nasional Israel</i>. Dari jurnal tersebut penulis mengemukakan bahwa</p>	<p>Penulis berpendapat bahwa Israel dalam mengawal dan menjaga keamanan nasionalnya harus segera menerbitkan</p>

3.	Jacob Nagel dan Jonathan Schanzer	2019	<p>Israel, meskipun merupakan negara yang berada di bawah ancaman terus-menerus dan dengan demikian selalu membutuhkan strategi keamanan nasional yang diperbarui, secara resmi hanya merilis satu dokumen semacam itu. David Ben-Gurion, perdana menteri pertama negara itu, menulis dokumen keamanan nasional pertama dan satu-satunya yang disetujui secara resmi oleh Israel. Sejak itu, Israel belum menerbitkan konsep keamanan yang diperbarui secara resmi. Setidaknya ada tiga upaya serius, yang dirinci laporan ini. Namun, tidak ada yang berhasil menjadi</p>	<p>Dokumen resmi yang menyangkut Keamanan Negara, karena Israel sebagai sebuah Negara yang rentan Konflik, olehnya itu Pemerintah Israel membutuhkan keseriusan dalam mempercepat Dokumen Keamanan nasional tersebut sebagai langkah strategis Keamanan Nasional.</p>
----	-----------------------------------	------	--	---

dokumen resmi pemerintah Israel. Israel sekarang berada di puncak produksi strategi keamanan nasional baru. Ini kemungkinan akan menjadi dokumen pertama dari jenisnya sejak 1953. Perdana Menteri Benjamin Netanyahu secara pribadi menulis dokumen itu, dengan bantuan para penasihat utamanya dan staf dekatnya (termasuk Dewan Keamanan Nasional dan sekretariat militer) dan berkonsultasi dengan beberapa ahli. Yang dalam hal ini Doktrin pertahanan Ben-Gurion mewujudkan tiga prinsip, atau pilar: pencegahan, peringatan dini, dan kekuatan



			<p>ofensif. Prinsip-prinsip ini masih menjadi landasan pertahanan Israel</p>	
4	<p>Yael Wilchek-Aviad, Phd, dan Anati Timsit, MA</p>	<p>2018</p> 	<p>Berjudul <i>Startegi Penyesuaian Budaya, Tingkat Konsolidasi Identitas dan rasa keterasingan diantara orang dewasa dikomunitas Ethiopia di Israel</i>. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan bentuk analisis yang terjadi pada Strategi penyesuaian Budaya, antarkelompok, baik sebagai pendatang maupun yang bermigrasi ke Israel sebagai anak-anak atau remaja karena adanya Akhirnya,</p>	<p>Dalam konsep strategi penyesuaian Budaya, tentu penulis berpendapat bahwa dalam menjaga stabilitas Negara Konsolidasi Identitas Penyesuaian budaya harus di kampanyekan secara massif, agar dapat diterima secara menyeluruh oleh kalangan Imigran maupun Masyarakat. Tentu harus dibaringi dengan kebijakan yang terarah sehingga tidak terjadi ketimpangan antar kelompok dan dapat</p>

			<p>identitas ego dihipotesiskan untuk memoderasi hubungan antara strategi akulturasi dan rasa keterasingan, sehingga rasa keterasingan yang lebih tinggi akan disajikan oleh individu yang rendah baik dalam strategi integrasi dan tingkat identitas ego. Selain itu, ada Analisis korelasi antar variabel penelitian menunjukkan korelasi positif dalam keterkaitan strategi akulturasi pemisahan, asimilasi dan marginalisasi. Hal ini juga menunjukkan adanya korelasi negatif antara keduanya dengan strategi akulturasi integrasi. Temuan ini sesuai dengan latar</p>	<p>meredam isu Identitas-ego.</p>
--	--	--	---	-----------------------------------

belakang teoritis, yang menetapkan bahwa strategi imigran yang paling umum digunakan adalah integrasi, kecenderungan ini dikaitkan dengan kemampuan yang lebih tinggi untuk berfungsi dalam – dan menyesuaikan diri dengan – masyarakat. Oleh karena itu, korelasi positif antara tiga strategi lainnya dan korelasi negatif antara mereka dan strategi integrasi. Maka dari Hasil penelitian menggambarkan bahwa dua strategi akulturasi integrasi dan marginalisasi berhubungan secara



			<p>signifikan dengan tingkat identitas ego imigran. Semakin luas penggunaan strategi integrasi, semakin tinggi tingkat identitas-ego, sedangkan semakin luas penggunaan strategi marginalisasi, semakin rendah tingkat identitas-ego. Namun, strategi pemisahan dan asimilasi tidak berhubungan secara signifikan dengan tingkat egoidentitas.</p>	
5.	Yoel Guzansky	2020	<p>Berjudul <i>Israel Negara-Negara Teluk, dan aneksasi</i>. Yang mana dalam jurnal ini menjelaskan Hubungan antara Israel dan negara-negara Teluk telah</p>	<p>Jika dilihat dari strategi kerjasama Israel dengan Negara-Negara Teluk dan Aneksasi, maka tentu penulis dalam berpendapat bahwa, segala upaya kerjasama</p>

		<p>berkembang selama beberapa dekade terakhir, dan khususnya dalam beberapa tahun terakhir, melalui sejumlah saluran yang terpisah dan paralel namun terkadang tumpang tindih. saluran intelijen-keamanan, yang pada dasarnya tetap rahasia, saluran ekonomi-perdagangan, yang juga dirahasiakan, dan dalam beberapa tahun terakhir, saluran dialog antaragama dan antarbudaya. Adapun antara lain Pendekatan yang agak berbeda terhadap aneksasi disampaikan oleh Anwar Gargash, Menteri Luar Negeri UEA, dalam sambutannya pada pertemuan Komite</p>	<p>Israel sangat diterima namun pada konteks yang berbeda Israel juga dikecam sebagai sebuah Negara Zionis yang selalu menekan Palestina dalam segi Politik, Olehnya itu Israel sebagai sebuah Negara yang berdaulat harus mempertimbangkan berbagai kebijakan dan sistem politik yang dijalankannya dalam Konteks kerjasama Internasional agar diterima dengan baik di Negara-negara Teluk.</p>
--	--	--	--

Yahudi Amerika (14-18 Juni 2020). Gargash menyatakan penentangan terhadap tindakan sepihak Israel dan dukungan untuk negosiasi Israel-Palestina. Namun, ia membedakan antara ketidaksepakatan dengan Israel tentang masalah Palestina dan kemampuan serta kebutuhan untuk bekerja sama dengan Israel dalam masalah regional lainnya: “Kami dapat tidak setuju dengan Israel dalam masalah politik dan masih bekerja sama di bidang lain, seperti virus corona dan teknologi.

2.2 Kerangka Teori dan Konseptual

Pada penelitian yang penulis teliti, penulis mengangkat satu teori dan satu konsep untuk dapat membantu menguraikan masalah dan teori yang dipakai dapat sejalan dengan rumusan masalah yang telah penulis angkat. Dengan menggunakan teori *National security*, penulis harapkan dapat berjalan seirama dengan konsep yang menjadi Landasan dalam pembahasan agar tidak keluar dari topik permasalahan.

2.3 Teori Kerjasama Internasional

Pada dasarnya, teori-teori Hubungan Internasional yaitu mempelajari suatu kondisi-kondisi dan juga penyebab dalam membangun suatu kerjasama yang baik antar aktor-aktor. Kerjasama bisa terbentuk selaku akibat dari penyesuaian-penyesuaian sikap aktor-aktor dalam merespon ataupun mengestimasi pilihan-pilihan yang diambil oleh aktor-aktor yang lain. Proses perundingan merupakan suatu instrument dalam membangun suatu kerjasama untuk mencapai tujuan dari kedua Negara. Seperti yang dikemukakan oleh James Dogugherty dan Pfalzgraff Robert L. bahwa :⁷

“kerjasama bisa didefinisikan selaku serangkaian hubungan –hubungan yang tidak didasarkan pada kekerasan ataupun paksaan serta disahkan secara hukum, semacam dalam suatu organisasi Internasional PBB ataupun Uni Eropa, Aktor-aktor negeri yang membangun ikatan kerjasama lewat suatu organisasi Internasional serta rezim Internasioanl, yang didefinisikan merupakan seperangkat aturan-aturan yang disetujui, regulasi-regulasi, norma-norma, serta prosedur-prosedur pengambilan keputusan, dimana berjumpa dalam suatu lingkup Ikatan Internasional. (Dougherty and Robert).

⁷ James E Dougherty & L.Pfalzgraff Robert, “*Contendinf Theories*” (New York : Happer and Row Publisher,1997) hal.419

Dalam usahanya sebagai pemenuhan pribadi, kerjasama bisa tumbuh pada individu yang memiliki komitmen kepada kesejahteraan rakyatnya. Agar pihak lain dapat mengetahui kepercayaan dari masing-masing individu, kuncinya adalah pada kerjasama yang dibangun saat individu-individu didalam satu lingkup dalam mencapai tujuan yang sama. Dalam isu utama kerjasama ini adalah dalam pemenuhan dari kepentingan pribadinya, yang mana hasil keuntungan dari kedua belah pihak bisa diperoleh dengan cara bekerjasama daripada melakukan usaha sendiri.

Interaksi yang dicoba secara selalu, berkembangnya komunikasi dalam mewujudkan tujuan-tujuan bersama, sebab salah satu aspek dari kerjasama merupakan sasaran ataupun tujuan yang hendak dicapai. Tujuan kerjasama merupakan cara menggapai usaha yang lebih baik ataupun lebih besar agar dapat memenuhi kebutuhan negaranya

2.4 Teori Kepentingan Nasional

Dalam Teori kepentingan nasional, terdapat perbedaan yang mendasar yaitu; kepentingan nasional yang bersifat vital atau esensial juga kepentingan nasional yang bersifat non-vital atau sekunder. Kepentingan vital menjelaskan seberapa jauh kepentingan tersebut ada dan digunakan, dimana lebih kepada keadaan darurat suatu negara sehingga harus segera diputuskan. Berbeda dengan kepentingan non-vital yang digunakan karena berlangsung lama namun hasilnya dan fungsinya dapat dirasakan lebih baik dikemudian hari dengan jangka waktu yang lama (Jemadu, 2008: 67-69).⁸

Kepentingan nasional merupakan suatu tujuan fundamental dan faktor penentu akhir yang mengarahkan para pembuat keputusan dari suatu negara dalam membuat atau merumuskan kebijakan luar negerinya. Konsep kepentingan nasional menurut Hans J.Morgenthau, antara lain: Pertama, perlindungan terhadap identitas fisik, dalam arti

⁸ Aleksius Jemadu. *"Politik Global dalam Teori & Praktik"*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2008. Hal 67-69

mampu mempertahankan integritas territorialnya, Kedua perlindungan terhadap identitas politik, dalam arti mampu mempertahankan rezim ekonomi dan politiknya, Ketiga, perlindungan terhadap budayanya, dalam arti mampu mempertahankan linguistik dan sejarahnya. Kepentingan nasional suatu negara ialah hasil yang dibuat oleh para pengambil kebijakan sehingga kepentingan nasional suatu negara dapat berbeda atau bahkan bertentangan antara satu dengan yang lain. Kepentingan nasional dapat diartikan sebagai sesuatu yang menguntungkan bagi bangsa (Yani, dkk. 2017: 17).⁹

Konsep kepentingan nasional bagi Hans J. Morgenthau memuat artian berbagai macam hal yang secara logika, kesamaan dengan isinya, Kekuasaan (*power*) dan Kepentingan (*interest*), sebagai sarana dan sekaligus tujuan dari tindakan politik internasional, kemudian konsep ini ditentukan oleh tradisi politik dan konteks kultural dalam politik luar negeri kemudian diputuskan oleh negara yang bersangkutan. Kepentingan nasional juga dapat dijelaskan sebagai tujuan fundamental dan faktor penentu akhir yang mengarahkan para pembuat kebijakan luar negerinya. Kepentingan nasional suatu negara secara khas merupakan unsur-unsur membentuk kebutuhan negara yang paling vital, seperti pertahanan, keamanan, militer dan kesejahteraan ekonomi (Perwita & Yani, 2005: 35)¹⁰

Menurut Hans J. Morgenthau kepentingan nasional adalah kemampuan minimum negara untuk melindungi dan mempertahankan identitas fisik, politik, dan kultur dari gangguan negara lain. Dari tinjauan ini para pemimpin Negara menurunkan kebijakan spesifik terhadap negara lain yang sifatnya kerjasama atau konflik. Pendekatan Morgenthau ini begitu terkenal sehingga telah menjadi suatu paradigma dominan dalam studi politik internasional sesudah Perang Dunia II. Morgenthau menyatakan kepentingan nasional

⁹ Yani, Yanyan Mochamad & Perwita, "Pengantar Ilmu Hubungan Internasional". Rosdakarya. Bandung .2017. Hal. 17

¹⁰ A.A, Perwita. & Y.M, Yani. "Pengantar Ilmu Hubungan Internasional". PT.Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, Hal. 35

setiap negara adalah kekuasaan, yaitu apa saja yang bisa membentuk dan mempertahankan pengendalian suatu negara atas negara lain.

Kepentingan nasional (*national interest*) merupakan tujuan-tujuan yang ingin dicapai sehubungan dengan hal yang dicita-citakan, dalam hal ini kepentingan nasional yang relatif tetap sama diantara semua negara atau bangsa adalah keamanan (mencakup kelangsungan hidup rakyatnya dan kebutuhan wilayahnya) serta kesejahteraan (prosperity), serta merupakan dasar dalam merumuskan atau menetapkan kepentingan nasional bagi setiap negara (Rudy, 2002 : 116).¹¹

Dalam merumuskan kepentingan nasional, hal yang perlu dipertimbangkan adalah kapabilitas negara tersebut yang kemudian tercakup dalam kekuasaan. Kekuasaan memainkan peranan penting dalam menjalankan strategi-strategi terhadap pencapaian kepentingan nasional. Kemampuan suatu negara, yang dilihat dalam kaitannya dengan kemampuan domestik maupun dalam hubungannya terhadap kemampuan negara lain, terhimpun membentuk apa yang disebut kekuasaan (*power*).

Namun kapabilitas ini merupakan definisi *power* yang bersifat statis, jika memperhatikan interaksi antar negara serta perilaku-perilaku melakukan interaksi berinteraksi maka akan diperoleh cakupan definisi kekuasaan yang bersifat dinamis. Kapabilitas negara itu sendiri dapat diukur dengan melihat ketahanan nasional dan kekuatan nasionalnya. Ketahanan nasional berbeda dari pertahanan, karena ketahanan nasional bermakna ketahanan yang terpadu dari aspek kehidupan bangsa secara utuh dan menyeluruh mencakup ketahanan ideologi, politik, ekonomi, sosial-budaya, dan pertahanan-keamanan. Ketahanan nasional dilandasi oleh kesatuan dan integrasi yang

¹¹ Rudy, Teuku May. "Studi Strategis: Dalam Transformasi Sistem Internasional Pasca Perang Dingin". Refika Aditama, Bandung, 2002. Hal.116.

bersifat dinamis untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dan menjamin kelangsungan hidupnya menuju kejayaan bangsa dan negara (Rudy, 2002: 116).

2.5 Konsep Keamanan Nasional

Secara Bahasa konsep keamanan (*Security*) berasal dari Bahasa latin yaitu "*Secrus*" yang mengandung makna arti yaitu terbebas dari adanya bahaya, terbebas dari suatu ketakutan. Maksud dari kata ini juga bisa bermakna dari gabungan-gabungan kata yaitu "*Liberation From Uneasiness, or a peaceful situation without any risk or threats*". Dalam berbagai literature hubungan Internasional, sarjana-sarjana hubungan Internasional menyatakan bahwa konsep dari keamanan adalah sebuah "*Contested Concept*". Dalam pendekatan tradisional yang mana didominasi mazhab realisme yang menyatakan bahwa dalam konsep keamanan sebuah kondisi yang terbebas dari serangan militer atau kemampuan dari suatu Negara dalam melindungi Negara bangsanya dari serangan-serangan militer lingkungan eksternal.¹²

Dari beberapa contoh definisi keamanan yang telah dipaparkan, persamaanya adalah dalam hal kebebasan dari ancaman militer. Secara tradisional konsep keamanan memang merujuk kepada sifat suatu ancaman militer semata. Sesuai dengan perkembangan yang begitu cepatnya dalam hubungan Internasional. Barry Buzan (Buzan, *People, State and Fear: An Agenda for International Security*) adalah tokoh yang memiliki pendekatan secara kompleks, makna dari konsep keamanan yang menjadi argumennya bahwa keamanan bukan hanya tentang aspek militer dan aktor Negara. Dalam buku buzan, yang berjudul "*people state and fear*", buzan membagi beberapa sektor keamana dalam 5 bidang : Militer, Ekonomi, Politik, Lingkungan, dan Sosial.

¹² Liota P.H, "*Boomerang Effect: The Convergence of National and Human Security*", *Security Dialogue*, Vol.33 No.4,2001, hal.473

Dalam pendekatan tersebut, faktor militer juga mempengaruhi daerah terciptanya suatu keamanan (Buzan, Rethinking Security After the Cold war).¹³



¹³ Helga Haftendorn, "The Security Puzzle: Theory Building and Discipline in International Security", *International Studies Quarterly*, 2001, Vol.35, No.1. hal. 5
